



Digitalisasi Pencatatan Keuangan sebagai Upaya Penguatan UMKM Mikro di Tuah Madani

Syakina Ahdanisa*¹, Zulhelmi*²

^{1,2}Institusi Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: syakinaahdanisa926@gmail.com¹

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Tuah Madani area of Pekanbaru often face difficulties in financial management due to limited accounting knowledge and the high cost of commercial software. This community service program aimed to assist MSMEs in recording transactions and preparing simple financial reports using open-source mobile accounting applications such as Money Manager Ex, GnuCash, and Akaunting, which are free and user-friendly. The activity was conducted over three days through brief theoretical sessions, hands-on application practice, and group discussions, involving 20 participants from the culinary, handicraft, and fashion sectors. Participants learned to record income and expenses, create transaction categories, and prepare simple cash flow reports. The results indicated an improvement in participants' ability to perform daily transaction recording, prepare basic financial reports, and monitor cash flow. Participants reported that the applications were easy to use, increased their confidence, and supported data-based business decision making. This program provides practical contributions to MSMEs in improving financial transparency and serves as a foundation for further development of digital accounting literacy in the Tuah Madani area of Pekanbaru.

Keywords: MSME accounting, open-source mobile accounting apps, financial training

Abstrak

UMKM mikro di Pekanbaru kepada para pelaku UMKM mikro di wilayah Tuah Madani sering menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan mahalnya software komersial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu UMKM mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi mobile open source untuk akuntansi, seperti *Money Manager Ex*, *GnuCash*, atau *Akaunting*, yang gratis dan mudah digunakan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari melalui pelatihan teori singkat, praktik langsung dengan aplikasi, dan diskusi kelompok, melibatkan 20 peserta dari sektor kuliner, kerajinan tangan, dan fashion. Peserta belajar mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat kategori transaksi, serta menyusun laporan arus kas sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan sederhana, dan pemantauan arus kas. Peserta melaporkan aplikasi mudah digunakan, meningkatkan rasa percaya diri, dan memudahkan pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Pengabdian ini memberikan kontribusi praktis bagi UMKM mikro untuk meningkatkan transparansi keuangan dan menjadi dasar pengembangan literasi akuntansi digital lebih lanjut di Pekanbaru.

Kata kunci: Akuntansi UMKM, aplikasi mobile open source, pelatihan keuangan

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru, sebagai pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Riau, memiliki perkembangan UMKM yang terus berlangsung di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan fashion. UMKM mikro memegang peran strategis dalam menopang ekonomi rumah tangga dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.



Meskipun jumlah UMKM meningkat, potensi ekonomi mereka belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual atau sekadar ingatan untuk transaksi harian. Akibatnya, mereka kesulitan memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, dan mengambil keputusan bisnis berbasis data, sehingga peluang untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan menjadi terbatas (Susanto, 2021).

Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mikro di wilayah Tuah Madani memiliki karakteristik usaha skala kecil, modal terbatas, jumlah karyawan minim, dan tingkat literasi keuangan digital rendah. Pada kondisi ini, pelaku usaha sering tidak mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya, termasuk total pemasukan, pengeluaran, maupun saldo kas harian. Sebagai akibatnya, pengambilan keputusan bisnis sering dilakukan secara intuitif, sehingga pertumbuhan usaha menjadi terbatas.

Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang transformasi nyata bagi UMKM. Selain itu, penggunaan aplikasi mobile open source untuk akuntansi, seperti *Money Manager Ex*, *GnuCash*, atau *Akaunting*, dapat membantu pencatatan transaksi lebih rapi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memantau arus kas secara berkala (Hidayat, 2022). Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data, sehingga pelaku usaha dapat menilai kinerja, merencanakan strategi bisnis, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Teori Community Development menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang relevan (Green & Haines, 2015). Sementara itu, teori Community Service menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat harus berbasis kebutuhan nyata komunitas untuk memberikan solusi praktis dan berkelanjutan (Bringle & Hatcher, 2002). Berdasarkan prinsip-prinsip ini, kegiatan pengabdian masyarakat dirancang untuk mendampingi UMKM mikro dalam mengadopsi teknologi digital untuk pencatatan keuangan, sekaligus meningkatkan literasi akuntansi mereka.

Berdasarkan potret masalah dan teori pendukung, perumusan masalah yang muncul adalah UMKM mikro mengalami kesulitan dalam mencatat transaksi secara akurat dan sistematis; minimnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana; kurangnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembukuan dan pemantauan arus kas.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pelatihan dan pendampingan UMKM mikro dalam penggunaan aplikasi mobile open source untuk akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemahaman arus kas. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan keuangan, mendorong pengambilan keputusan berbasis data, memperkuat transparansi, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Melalui pendekatan praktik langsung dan interaktif, peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan transaksi, membuat laporan arus kas, dan memahami penggunaan aplikasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak



nyata yang berkelanjutan bagi UMKM mikro di Pekanbaru, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi digital secara profesional dan adaptif.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan kepada para pelaku UMKM mikro di wilayah Tuah Madani dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, agar para pelaku usaha tidak sekadar menerima materi, tetapi juga benar-benar terlibat dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari pengidentifikasian permasalahan hingga penerapan solusi yang relevan dengan kondisi usaha mereka. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan usaha secara profesional, sekaligus memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital yang langsung bisa diaplikasikan.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan persiapan, berupa koordinasi intensif dengan para UMKM untuk memahami kondisi usaha, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan terkait pencatatan keuangan serta digitalisasi. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan, sehingga setiap sesi dapat disesuaikan dengan karakteristik usaha dan tingkat literasi digital mitra. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar observasi praktik, kuisioner pemahaman, dan alat ukur kualitatif untuk menilai perubahan sikap serta kesadaran peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi, yang dilakukan secara tatap muka melalui ceramah interaktif dan diskusi. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan tujuan dan manfaat kegiatan, serta diberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana. Peran aplikasi digital, khususnya Money Manager Ex, ditekankan sebagai alat yang praktis, stabil, dan kompatibel dengan perangkat terkini untuk mempermudah pencatatan dan pengawasan keuangan. Sosialisasi ini juga membangun komitmen dan partisipasi aktif peserta selama program, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan yang rapi adalah pondasi keberlanjutan usaha mereka.

Tahap inti dari kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan langsung, yang mengombinasikan pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung. Peserta mempraktikkan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemantauan arus kas menggunakan aplikasi. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta dapat memahami alur pencatatan, analisis laporan, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui gabungan metode deskriptif dan kualitatif. Secara deskriptif, dicatat sejauh mana peserta berhasil menyelesaikan pencatatan transaksi, membuat laporan keuangan lengkap, dan menerapkan praktik yang diajarkan. Secara kualitatif, diamati perubahan sikap peserta, kesadaran mereka terhadap pentingnya manajemen keuangan, interaksi sosial, dan kesiapan mengambil keputusan berbasis data. Pada metode ini, kegiatan PKM bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menghadirkan pengalaman

belajar interaktif dan aplikatif, sehingga mitra merasakan manfaat nyata dan membangun budaya pengelolaan keuangan yang profesional dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada pelaku UMKM mikro di wilayah Tuah Madani menunjukkan respons yang positif sejak tahap awal. Pada kondisi awal, sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum terstruktur. Situasi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan memantau arus kas serta mengevaluasi kinerja usahanya secara periodik. Setelah mengikuti sesi sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Tahap praktik penggunaan aplikasi menjadi bagian paling krusial dalam kegiatan ini. Peserta didampingi secara langsung untuk menginput transaksi, mengelompokkan kategori keuangan, serta membaca laporan arus kas sederhana. Pendekatan praktik langsung membuat peserta lebih cepat beradaptasi dengan aplikasi yang digunakan.



Gambar 1. Suasana pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan digital pada pelaku UMKM

Berdasarkan pengamatan tim selama kegiatan berlangsung, mayoritas peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian



secara mandiri setelah sesi pendampingan. Peserta juga mulai memahami alur penyusunan laporan sederhana yang dihasilkan aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif lebih efektif dibandingkan penyampaian materi yang bersifat konseptual semata.

Selain peningkatan keterampilan teknis, perubahan perilaku peserta juga mulai terlihat. Peserta menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam mencatat transaksi serta lebih percaya diri dalam menilai kondisi keuangan usahanya. Diskusi yang berkembang selama kegiatan memperlihatkan adanya pertukaran pengalaman antar pelaku UMKM, yang mengindikasikan mulai tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis data.

Dari perspektif ekonomi mikro, kemampuan peserta dalam mengidentifikasi arus kas dan merencanakan pengeluaran usaha merupakan capaian penting. Hal ini menjadi fondasi bagi penguatan keberlanjutan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis jangka pendek, tetapi juga mendorong transformasi cara pandang pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan yang lebih profesional dan adaptif di era digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pkepada para pelaku UMKM mikro di wilayah Tuah Madani berhasil menghadirkan kebaruan berupa penerapan digitalisasi pengelolaan keuangan melalui aplikasi Money Manager Ex yang dikombinasikan dengan pendekatan praktis dan partisipatif. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta analisis arus kas. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan sikap peserta terhadap manajemen keuangan, membangun budaya disiplin dan kolaborasi antar UMKM, sehingga memberikan nilai tambah nyata bagi keberlanjutan usaha dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Kontribusi kegiatan ini sejalan dengan teori community engagement dan pemberdayaan masyarakat, dimana peningkatan kapasitas individu dan kelompok dapat memperkuat kemandirian ekonomi dan sosial komunitas.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain tingkat literasi digital yang berbeda-beda di antara peserta dan keterbatasan waktu pendampingan untuk memastikan penerapan berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendampingan jangka panjang, penguatan materi lanjutan mengenai strategi pengelolaan usaha, serta integrasi platform digital lain untuk mendukung pemasaran dan manajemen inventori. Langkah ini diharapkan dapat memperluas dampak, meningkatkan efisiensi usaha, dan membangun komunitas UMKM yang lebih profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.



UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Ada)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pelaku UMKM mikro di wilayah Tuah Madani yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak terkait atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus–community partnerships: The terms of engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516.
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building and community development* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, R. (2022). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 14(2), 115–124.
- Susanto, A. (2021). Tantangan pengelolaan keuangan pada UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 45–56.